



KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MERAUKE

Beatus Tambaip • Alexander Phuk Tjilen • Yosephina Ohoiwutun

***Abstract.** The purpose of this study is to analyze infrastructure development policies on economic growth in Merauke district. The research method used by researchers in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. The research location taken was in Merauke Regency. In collecting data, researchers used data collection techniques which were carried out by interview, observation, and documentation methods. The data analysis method used in this study is the interactive analytical method. The results of the study show that infrastructure improvements can also encourage the development of certain economic sectors, such as the manufacturing industry, tourism and the energy sector. In addition, infrastructure development can also create new jobs and improve people's welfare. Infrastructure development policies can have a significant impact on economic growth.*

Keywords: *Policy; Infrastructure Development; Economic Growth*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Kebijakan pengembangan infrastruktur di Papua didasarkan pada fakta bahwa Papua adalah salah satu daerah yang paling terpencil dan terisolasi di Indonesia. Dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau, transportasi dan akses ke infrastruktur sangat terbatas. Kondisi ini menyulitkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan untuk memperbaiki infrastruktur di Papua. Di antaranya adalah program Pembangunan Infrastruktur Papua dan Papua Barat (PIP-PB) yang dicanangkan pada tahun 2014 (Orocomna, 2017). Program ini mencakup pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, serta peningkatan listrik dan air bersih.

Pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah di Papua dengan membangun jaringan telekomunikasi, termasuk internet. Hal ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di wilayah tersebut.

Beatus Tambaip
Universitas Musamus
Email :beatus@unmus.ac.id

Alexander Phuk Tjilen
Universitas Musamus
Email :alexander@unmus.ac.id

Yosephina Ohoiwutun
Universitas Cenderawasih
Email : yossiohoiwutun@gmail.com

Namun, kebijakan pengembangan infrastruktur di Papua juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kondisi alam yang ekstrem, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, serta kendala keamanan yang masih sering terjadi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus berupaya untuk mengatasi tantangan ini agar pembangunan infrastruktur di Papua dapat berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuannya (Sihaloho et al., 2022).

Papua adalah wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun sayangnya infrastruktur di wilayah ini masih terbilang terbatas dan tidak memadai. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur di Papua merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Papua (Datu Menga, 2022). Beberapa kebijakan pengembangan infrastruktur di Papua yang sudah dilakukan antara lain Program Trans Papua, program pembangunan infrastruktur jalan di Papua yang bertujuan untuk menghubungkan seluruh wilayah Papua dengan jalan yang baik dan layak (Kambu et al., 2022a). Program ini meliputi pembangunan jalan, jembatan, dan jalan alternatif untuk menghubungkan daerah-daerah terpencil di Papua. Program Trans Papua diharapkan dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah dan membuka aksesibilitas baru bagi masyarakat Papua.

Kebijakan lain yaitu pembangunan bandara di Papua dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki konektivitas udara Papua dengan wilayah lain di Indonesia. Beberapa bandara yang sudah dibangun antara lain Bandara Internasional Sentani di Jayapura, Bandara Frans Kaisiepo di Biak, dan Bandara Mopah di Merauke (Maheswara & Rachmawati, 2022). Pembangunan bandara di Papua diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di wilayah ini melalui peningkatan mobilitas barang dan manusia. Pembangunan pelabuhan di Papua juga sangat penting untuk meningkatkan konektivitas Papua dengan wilayah lain di Indonesia. Beberapa pelabuhan yang sudah dibangun antara lain Pelabuhan Jayapura, Pelabuhan Sorong, dan Pelabuhan Merauke. Pembangunan pelabuhan diharapkan dapat mempermudah distribusi barang dan meningkatkan ekspor impor di Papua (Misbahuddin et al., 2023). Namun, meskipun sudah ada kebijakan pengembangan infrastruktur di Papua, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kesulitan dalam pembebasan lahan, biaya yang tinggi, dan minimnya tenaga kerja lokal yang terampil. Oleh karena itu, pemerintah perlu terus memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan kebijakan ini agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Papua.

Merauke adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Papua, Indonesia. Kabupaten ini memiliki potensi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi karena memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti hutan tropis, tambang, dan perkebunan kelapa sawit yang cukup besar (Mulya, 2020). Selain itu, letaknya yang berdekatan dengan negara tetangga, Papua Nugini, juga memungkinkan terbukanya akses pasar internasional. Namun, pertumbuhan ekonomi di Merauke tidak selalu lancar. Sejarah awal pembangunan di Merauke berawal pada tahun 1902, ketika Belanda memulai eksploitasi kayu di daerah tersebut. Namun, pada masa pemerintahan Orde Baru, pembangunan di Merauke tidak terlalu diperhatikan sehingga daerah ini mengalami keterbelakangan. Baru pada tahun 2010-an, pemerintah Indonesia menginisiasi pembangunan kawasan industri di Merauke dengan memanfaatkan lahan seluas 1,2 juta hektar.

Kawasan industri ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Merauke (Anam & Setyawan, 2019). Namun, pembangunan kawasan industri ini juga menuai pro dan kontra dari masyarakat dan LSM karena adanya dugaan pelanggaran hak asasi manusia dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri. Meskipun demikian, pembangunan kawasan industri tersebut terus berlanjut dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Merauke.



Beberapa sektor yang mulai berkembang di Merauke antara lain sektor pertanian, perkebunan kelapa sawit, perikanan, dan sektor pariwisata. Peningkatan infrastruktur juga membuka akses untuk investasi di sektor lain seperti industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan. Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi di Merauke masih perlu diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Dalam hal ini, pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa pembangunan di Merauke berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat secara adil dan berkelanjutan (Shintani, 2020).

Merauke adalah salah satu kota di provinsi Papua yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Merauke, di antaranya Infrastruktur yang kurang baik, Infrastruktur yang kurang baik menjadi salah satu penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi di Merauke. Hal ini terutama berkaitan dengan akses transportasi dan aksesibilitas ke kawasan produksi. Jalan yang rusak dan minimnya sarana transportasi menjadi hambatan dalam mengangkut barang produksi ke pasar. Sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan di Merauke, namun ketergantungan pada sektor ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal ini terkait dengan masih rendahnya produktivitas pertanian di Merauke dan kurangnya pengembangan sektor ekonomi lainnya.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi di Merauke. Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Minimnya investasi dari sektor swasta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Merauke. Hal ini terkait dengan kurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi di Merauke akibat ketidakpastian politik dan hukum, serta minimnya fasilitas dan insentif dari pemerintah untuk menarik investor. Sumber dari permasalahan di atas dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pengembangan ekonomi di Merauke, kurangnya perhatian dari pemerintah pusat terhadap pembangunan di wilayah timur Indonesia, serta rendahnya kualitas kepemimpinan dan birokrasi di daerah. Selain itu, kondisi geografis dan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Merauke.

Kebijakan pengembangan infrastruktur di Indonesia telah dilakukan dengan beberapa program dan proyek, seperti pembangunan jalan tol, pembangunan bandara, pembangunan pelabuhan, dan lain-lain. Namun, masih terdapat beberapa gap atau kesenjangan dalam implementasi kebijakan pengembangan infrastruktur, antara lain Terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas di bidang teknik sipil dan manajemen proyek, sehingga menghambat pelaksanaan proyek infrastruktur. Kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, sehingga terjadi tumpang tindih dalam pembangunan infrastruktur dan tidak maksimalnya penggunaan anggaran. Masih rendahnya kualitas infrastruktur yang dibangun, seperti rendahnya kualitas jalan tol yang masih sering terjadi kecelakaan, belum optimalnya pemanfaatan fasilitas bandara, dan lain-lain.

Pembangunan infrastruktur yang baik dan terintegrasi dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatkan konektivitas antar wilayah, sehingga mempercepat pergerakan barang dan jasa serta mengurangi biaya logistik. Meningkatkan produktivitas ekonomi, dengan adanya infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Meningkatkan daya saing daerah atau negara, dengan adanya infrastruktur yang memadai maka daerah atau negara tersebut menjadi lebih menarik bagi investor.

LANDASAN TEORI



Pengembangan infrastruktur dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi, teknologi, sosial, dan lingkungan. Beberapa landasan pengembangan infrastruktur diantaranya Aspek ekonomi, infrastruktur menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dalam pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi (Harpinsyah & Darmansyah, 2022). Kemajuan teknologi menjadi landasan penting dalam pengembangan infrastruktur. Penggunaan teknologi modern dalam pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kenyamanan (Ramadanni et al., 2020). Infrastruktur juga dapat memberikan manfaat sosial, seperti meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempercepat akses ke layanan publik, dan meningkatkan pemerataan ekonomi antar daerah (Ramadanni et al., 2020). Pengembangan infrastruktur harus memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan, seperti kerusakan habitat dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan (Kambu et al., 2022b).

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan positif dalam output (produk atau jasa) yang dihasilkan oleh suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Terdapat beberapa landasan teori yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan klasik dikembangkan oleh Adam Smith dan David Ricardo pada abad ke-18 dan ke-19. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada akumulasi modal (modal fisik dan manusia) dan peningkatan teknologi. Teori ini menekankan pentingnya investasi, tabungan, dan produktivitas dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Simanungkalit, 2020). Teori pertumbuhan neoklasik mengembangkan konsep produksi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jangka panjang, seperti teknologi, modal, dan tenaga kerja (Al-hilmi, 2022). Teori ini menekankan pentingnya penggunaan sumber daya yang efisien dan inovasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dihasilkan dari dalam sistem ekonomi itu sendiri melalui inovasi dan investasi dalam modal manusia (Yanke et al., 2022). Teori ini menekankan pentingnya sumber daya manusia, pengetahuan, dan inovasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sumber landasan teori pertumbuhan ekonomi ini berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, matematika, statistik, dan ilmu pengetahuan sosial lainnya. Sumber-sumber tersebut meliputi karya-karya para ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo, dan Karl Marx, serta para ekonom modern seperti Robert Solow, Paul Romer, dan Joseph Stiglitz. Selain itu, penelitian empiris dan data statistik juga menjadi sumber informasi penting dalam pengembangan teori pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif karena peneliti dapat mendeskripsikan dan menganalisis Kebijakan Pengembangan Infrastruktur dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Merauke. Lokasi penelitian yang diambil berada di Kabupaten Merauke. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kebijakan pengembangan infrastruktur adalah upaya pemerintah dalam membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat (Rosyida & Santoso, 2021). Tujuan dari kebijakan pengembangan infrastruktur adalah untuk meningkatkan daya saing ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kuahaty, 2019). Dengan meningkatkan kualitas infrastruktur, maka akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan pariwisata. Selain itu, pengembangan infrastruktur juga dapat meningkatkan konektivitas antar wilayah, sehingga memperkuat integrasi nasional dan mempercepat proses pembangunan (Zakiyya & Purnama, 2022).

Strategi Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Untuk mencapai tujuan pengembangan infrastruktur, pemerintah memiliki beberapa strategi yaitu meningkatkan investasi infrastruktur, baik melalui investasi pemerintah maupun investasi swasta. Meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran publik untuk pembangunan infrastruktur dengan memperbaiki manajemen pengelolaan proyek. Meningkatkan kualitas infrastruktur melalui pengembangan teknologi dan inovasi. Memperkuat koordinasi antar sektor dan antar daerah dalam pengembangan infrastruktur (Shobirin & Ali, 2019).

Sumber Pendanaan Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Sumber pendanaan kebijakan pengembangan infrastruktur berasal dari beberapa sumber, diantaranya Anggaran Pemerintah: Pemerintah melalui APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) menyiapkan dana untuk pembangunan infrastruktur. Kerja sama dengan swasta: Pemerintah dapat menjalin kerja sama dengan swasta melalui program investasi Pemerintah dan Swasta (PPP) untuk mempercepat pembangunan infrastruktur. Pembiayaan Internasional, Pemerintah dapat memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan internasional seperti Bank Dunia dan Asian Development Bank (ADB) untuk membiayai pembangunan infrastruktur (Kurniawan & Maani, 2019).

Infrastruktur yang baik dan berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Suswita et al., 2020). Infrastruktur yang memadai akan memudahkan mobilitas manusia, barang, dan jasa, serta memberikan akses yang lebih mudah ke sumber daya alam dan pasar yang lebih luas. Beberapa aspek infrastruktur yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya Transportasi, Infrastruktur transportasi yang memadai, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan kereta api dapat meningkatkan mobilitas barang dan jasa serta memudahkan akses ke pasar dan sumber daya (Kusuma & Muta'ali, 2019). Selain itu, transportasi yang efisien dapat menurunkan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi produksi.

Infrastruktur energi, seperti listrik, gas, dan bahan bakar, juga penting untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi (Pratama, 2019). Ketersediaan dan keandalan pasokan energi dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan investasi. Infrastruktur telekomunikasi, seperti jaringan internet, telepon, dan televisi, dapat meningkatkan akses informasi dan memfasilitasi perdagangan dan investasi. Koneksi internet yang cepat dan stabil juga dapat membantu perusahaan untuk mengembangkan bisnis secara online dan meningkatkan efisiensi operasional. Infrastruktur air dan sanitasi yang baik dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat. Sistem air bersih dan sanitasi yang memadai dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan meningkatkan kualitas hidup, sehingga dapat memperkuat basis ekonomi. Secara keseluruhan, infrastruktur yang baik dan berkualitas dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari infrastruktur, diperlukan juga dukungan kebijakan yang tepat, seperti kebijakan investasi yang memadai, pengelolaan yang efektif dan transparan, dan peningkatan kualitas sumber



daya manusia (Nurfaisal & Mutiarin, 2019).

Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Namun, rendahnya produktivitas pertanian di Merauke dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi Pertanian di Merauke masih sangat bergantung pada tenaga kerja manusia. Sumber daya manusia yang terbatas dan minimnya teknologi pertanian yang digunakan oleh petani dapat menyebabkan produktivitas pertanian rendah. Infrastruktur yang kurang memadai seperti jalan yang rusak, irigasi yang tidak mencukupi, dan kurangnya sarana transportasi dapat mempersulit petani dalam mengakses lahan pertanian mereka dan mempengaruhi produktivitas pertanian secara keseluruhan (Ajawaila et al., 2021).

Kondisi cuaca yang tidak menentu Merauke memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi. Namun, perubahan cuaca yang tiba-tiba seperti banjir, kekeringan, dan badai dapat mempengaruhi produksi tanaman dan menyebabkan kerugian bagi petani (Herlina, 2021). Praktik pertanian yang kurang efektif Beberapa petani di Merauke masih menggunakan praktik pertanian tradisional yang kurang efektif dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu, penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak tepat dapat merusak kualitas tanah dan lingkungan.

Untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Merauke, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan teknologi pertanian Meningkatkan keterampilan petani melalui pelatihan dan pendidikan serta memberikan akses teknologi pertanian yang tepat dapat meningkatkan produktivitas pertanian di Merauke.

Peningkatan produktivitas pertanian, Pemerintah dapat meningkatkan infrastruktur pertanian seperti jalan, irigasi, dan transportasi sehingga petani dapat mengakses lahan pertanian mereka dengan mudah. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat serta pengelolaan lahan yang baik dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menjaga keseimbangan lingkungan (Tumundo, 2022). Penerapan teknologi modern seperti penggunaan mesin pertanian, penggunaan pupuk organik, dan sistem irigasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia (Asnamawati et al., 2020). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan produktivitas pertanian di Merauke dapat meningkat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta kesejahteraan petani.

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset penting dalam setiap ekonomi, karena SDM yang berkualitas dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Santoso et al., 2020). Oleh karena itu, kualitas SDM sangat penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas SDM, antara lain tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan yang baik dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dan berinovasi (Mardhiyah et al., 2021). Kesehatan fisik dan mental yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja SDM. Kemampuan atau kecerdasan individu dapat mempengaruhi kualitas SDM. Orang yang cerdas cenderung dapat mempelajari keterampilan baru dengan lebih cepat dan lebih mudah. Pelatihan dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kualitas SDM dengan memberikan keterampilan baru dan meningkatkan keterampilan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor (Salim et al., 2021), di antaranya investasi modal, termasuk investasi pada SDM, dapat meningkatkan produktivitas dan kemampuan untuk berinovasi, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan inovasi, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi pada SDM dan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.



Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, dapat dilihat bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Negara-negara dengan SDM yang berkualitas cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, inovasi yang lebih banyak, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Oleh karena itu, investasi pada pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kualitas SDM dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam memperbaiki kualitas SDM dengan memberikan dukungan kebijakan dan investasi pada SDM dan teknologi.

Kawasan industri adalah area yang didesain khusus untuk berbagai jenis kegiatan industri (Rahadi & Muslih, 2019). Kegiatan-kegiatan industri yang dilakukan di kawasan industri meliputi produksi, pengolahan, penyimpanan, dan distribusi barang. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kawasan industri melalui beberapa cara, diantaranya: Peningkatan investasi Kawasan industri dapat memikat investor untuk menanamkan modalnya di kawasan industri tersebut. Investasi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan produksi, pengolahan, dan distribusi barang yang dihasilkan (Arini & Kusuma, 2019). Kawasan industri dapat memberikan lapangan kerja bagi penduduk sekitar, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dengan adanya lapangan kerja ini, penduduk sekitar dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kawasan industri dapat meningkatkan produktivitas dalam skala besar karena memiliki fasilitas dan infrastruktur yang lengkap. Hal ini dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi. Kawasan industri dapat memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan yang bekerja di sana. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian karyawan sehingga dapat memproduksi barang dengan kualitas yang lebih baik. Selain itu, kawasan industri juga dapat mendorong penggunaan teknologi baru dan modern yang dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Namun, meskipun kawasan industri dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat beberapa dampak negatif yang juga perlu diperhatikan. Dampak negatif tersebut antara lain kawasan industri dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, seperti pencemaran air dan udara. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesehatan manusia dan hewan, serta merusak ekosistem lingkungan sekitar (Dirgapraja et al., 2019). Kawasan industri dapat menyebabkan kemacetan dan polusi suara yang dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar. Kawasan industri dapat menyebabkan perubahan sosial dan budaya di masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan industri tersebut (Lampe, 2021). Perubahan sosial dan budaya ini dapat berdampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dan pengelola kawasan industri perlu melakukan perencanaan dan pengelolaan yang baik agar dampak negatif dapat diminimalkan dan dampak positifnya dapat dioptimalkan.

Kebijakan kawasan industri di Merauke dapat berpotensi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, terutama jika implementasinya dilakukan dengan baik dan didukung oleh faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang terampil. Beberapa dampak positif yang dapat dihasilkan oleh kebijakan kawasan industri di Merauke antara lain kebijakan kawasan industri dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Merauke karena adanya fasilitas dan dukungan yang memadai untuk kegiatan industri. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui peningkatan aktivitas investasi dan ekspor.

Dengan hadirnya kawasan industri di Merauke, akan tercipta lapangan kerja baru bagi



masyarakat setempat yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, industri yang beroperasi di kawasan ini juga dapat membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan dapat memberikan peluang bagi lulusan pendidikan setempat. Kehadiran industri di kawasan Merauke dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas sumber daya manusia setempat, karena para pekerja akan terlibat dalam produksi dan pengembangan teknologi yang lebih canggih. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan kemampuan produksi industri di Merauke. Peningkatan pemasukan daerah. Industri yang beroperasi di kawasan Merauke dapat memberikan kontribusi terhadap pemasukan daerah melalui pajak dan retribusi, sehingga dapat meningkatkan kapasitas fiskal daerah untuk melakukan pembangunan dan pengembangan ekonomi.

Namun, keberhasilan kebijakan kawasan industri di Merauke juga tergantung pada sejumlah faktor pendukung, seperti infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, jaringan listrik dan air, serta sarana pendukung lainnya harus tersedia untuk mendukung kegiatan industri. Hal ini dapat mempercepat proses produksi dan distribusi barang, sehingga dapat meningkatkan daya saing industri di Merauke. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja sama dengan para investor sangat penting bagi keberhasilan kebijakan kawasan industri di Merauke. Pemerintah setempat harus mengembangkan program pelatihan dan pendidikan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja setempat. Kebijakan yang kondusif bagi investasi. Kebijakan yang kondusif dan transparan bagi para investor dapat mempercepat proses investasi dan pengembangan industri di kawasan Merauke. Hal ini dapat memberikan kepastian hukum bagi para investor dan mendorong peningkatan investasi di Merauke.

SIMPULAN

Kebijakan pengembangan infrastruktur dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan membangun infrastruktur yang memadai, seperti jalan raya, bandara, pelabuhan, dan jaringan telekomunikasi yang baik, dapat meningkatkan konektivitas antara daerah dan mempermudah distribusi barang dan jasa. Hal ini dapat meningkatkan daya saing dan produktivitas sektor ekonomi, serta membuka peluang investasi baru. Peningkatan infrastruktur juga dapat mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, seperti industri manufaktur, pariwisata, dan sektor energi.

Selain itu, pembangunan infrastruktur juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mencapai dampak positif yang signifikan, kebijakan pengembangan infrastruktur harus dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini memerlukan perencanaan yang matang, penganggaran yang memadai, dan pelaksanaan yang tepat waktu. Selain itu, harus dilakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajawaila, L. G., Rompas, W., & Tulusan, F. (2021). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 7(104).
- Al-hilmi, M. N. N. (2022). *Penerapan Teori Pertumbuhan Neoklasik dan Endogen Periode 1986-2019*.
- Anam, A. K., & Setyawan, M. (2019). Strategi pengembangan produk unggulan daerah berbasis klaster pada sentra kawasan industri rotan di Kabupaten Jepara. *MANDAR*:



- Management Development and Applied Research Journal*, 1(2), 1–8.
- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh belanja modal dan pendapatan asli daerah terhadap investasi swasta di Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 28–38.
- Asnamawati, L., Rasoki, T., & Herawati, I. E. (2020). Perilaku petani dalam pengelolaan usaha tani dengan penerapan teknologi smart farming 4.0. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 1, 634–643.
- Datu Menga, G. D. (2022). *Pengembangan Infrastruktur Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Kaimana Papua Barat*. ITN MALANG.
- Dirgapraja, V. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. S. M. (2019). Pengaruh Pengembangan Kawasan Industri Terhadap Permukiman Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Spasial*, 6(2), 282–290.
- Harpinsyah, H., & Darmansyah, D. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Tahun 2020 (Studi Pengentasan Pemukiman Kumuh Melalui Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Kumuh di Kelurahan Jaya Setia). *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 4(1), 1–27.
- Herlina, N. (2021). Hubungan Unsur Iklim Terhadap Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (*Manihot esculenta* Crantz) di Kabupaten Malang. *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science*, 5(2), 118–128.
- Kambu, Z., Jinca, M. Y., Pallu, M. S., & Ramli, M. I. (2022a). Meta Synthesis of Community Participation Model on Trans-Papua Road Development. *Civil Engineering Journal*, 8(11), 2476–2489.
- Kambu, Z., Jinca, M. Y., Pallu, M. S., & Ramli, M. I. (2022b). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Pembangunan Infrastruktur Jalan Trans Papua, Indonesia: Studi Kasus Kabupaten Nduga: Community Perceptions On Sustainable Development Of Road Infrastructure Trans Papua, Indonesia: Case Study Of Nduga Regency. *KRESNA: Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97–110.
- Kuahaty, N. E. (2019). *Dampak Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Jalan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Kawasan Perdesaan (Studi Kasus di Kawasan Perdesaan Mairasi, Kabupaten Kaimana, Papua Barat)*. Universitas Gadjah Mada.
- Kurniawan, W., & Maani, K. D. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Dengan Menggunakan Model Donald Van Metter Dan Carl Van Horn. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 1(4), 67–78.
- Kusuma, M. E., & Muta'ali, L. (2019). Hubungan Pembangunan Infrastruktur dan Perkembangan Ekonomi Wilayah Indonesia. *Jurnal Bumi Indonesia*, 8(3).
- Lampe, I. (2021). Isu-isu industrialisasi nikel dan pengelolaan komunikasi korporat di kawasan industri Morowali. *PROfesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(1), 1–22.
- Maheswara, R., & Rachmawati, D. (2022). Analisis Fasilitas APRON Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1876–1881.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Misbahuddin, M., Akil, N., Syarifuddin, U., & Saharuddin, S. (2023). Analisis Model Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sorong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua Barat. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 345–351.



- Mulya, F. R. Q. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Di Daerah Sota Kabupaten Merauke. *Jurnal MEDIAN Arsitektur Dan Planologi*, 10(2), 6–10.
- Nurfaisal, M. D., & Mutiarin, D. (2019). Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tegalorejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 58–70.
- Orocomna, E. (2017). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Transportasi Udara Di Distrik Moskona Utara Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. *Jurnal Renaissance*, 2(2), 209–223.
- Pratama, I. C. (2019). *Strategi Pengembangan Infrastruktur Energi Listrik Untuk Mewujudkan Kota Makassar Sustainable City*. Universitas Hasanuddin.
- Rahadi, D. R., & Muslih, M. (2019). Konsep Wisata Industri di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 53–62.
- Ramadanni, I., Nasril, S., & Yaddi, S. (2020). *Perancangan Multimedia Building Center Padang, Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. UNIVERSITAS BUNG HATTA.
- Rosyida, P., & Santoso, E. B. (2021). Pengembangan Infrastruktur Tambak Garam Rakyat Berdasarkan Zonasi pada Kawasan Pegaraman di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), D190–D195.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Santoso, P. B., Tukiran, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., & Purwanto, A. (2020). Review Literatur: Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 276–285.
- Shintani, A. (2020). Relasi Pemerintah Daerah dan Swasta dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Kelurahan Sei Gohong. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 9(2).
- Shobirin, M., & Ali, H. (2019). Strategi Pengembangan Infrastruktur dalam Meningkatkan Pelayanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta Cengkareng. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(2), 155–168.
- Sihaloho, R. A. H., Abbas, R. J., & Anggraeni, S. D. (2022). Strategi Manuver Geoekonomi Indonesia dalam Merespons Dukungan Negara-Negara Pasifik Selatan atas Isu Kemerdekaan Papua. *Jurnal Kajian Wilayah*, 12(1), 1–24.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11.
- Tumundo, G. X. H. (2022). *Pengaturan Hukum Energi Terbarukan Dalam Mewujudkan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yanke, A., Zendrato, N. E., & Soleh, A. M. (2022). Handling Multicollinearity Problems in Indonesia's Economic Growth Regression Modeling Based on Endogenous Economic Growth Theory: Penanganan Masalah Multikolinieritas pada Pemodelan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Berdasarkan Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogenous. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 6(2), 228–244.
- Zakiyya, A., & Purnama, C. (2022). Pembangunan Infrastruktur di Indonesia dalam Kerja Sama Indonesia-Tiongkok tahun 2010-2018. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 4(2), 92–108.



